

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

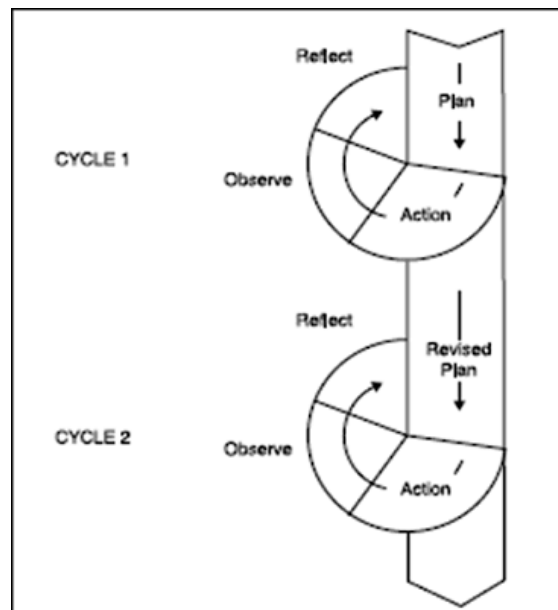
Dari masalah yang diajukan dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012) PTK atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan...”, yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah. I.G.K. Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2008:1,4) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki keinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Menurut Kunandar (2012) Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan diantaranya adalah (1) untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas (2) peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat (3) peningkatan relevansi pendidikan (4) sebagai alat *training in-service* (5) sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan (6) peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa (7) meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan (8) menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah (9) peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan.

2. Desain Penelitian

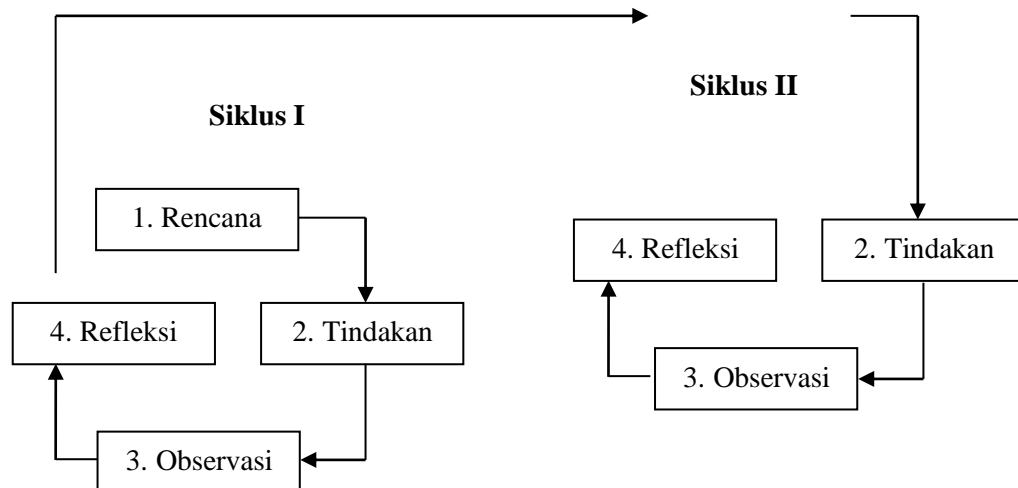
Model penelitian yang akan digunakan adalah model PTK yang diadaptasi dari Kemmis & McTaggart (Kusumah Dwitagama, 2012) yang sesungguhnya

merupakan pengembangan dari konsep dasar yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, di bawah ini adalah siklus yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart:



Gambar 3.1

Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Hopkins, 2008, hlm. 51)



Gambar 3.2

Model PTK Kemmis dan Taggart
(dalam Hendriana & Afrilianto, 2014, hlm. 41)

Model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart adalah berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat

komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Namun, dalam gambar di atas tindakan dan pengamatan berada pada tempat yang sama atau sejajar. Hal ini dikarenakan pengamatan atau observasi dilakukan pada tindakan penelitian.

Langkah pertama untuk melakukan siklus I adalah melakukan penyusunan perencanaan kemudian melaksanakan perencanaan, melakukan tindakan serta pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan tersebut. Apabila dari hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil yang diharapkan, maka langkah berikutnya adalah penyusunan perencanaan siklus II.

Kegiatan pada siklus II berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II berupa perbaikan atau tambahan dari tindakan dan hasil dari refleksi siklus I. Pada siklus II pun diadakan refleksi lagi yang dijadikan acuan untuk melakukan siklus III. Siklus III ini dilakukan jika peneliti merasa belum puas terhadap tindakan yang telah dilakukan. Akhirnya dari pelaksanaan siklus I sampai siklus III akan menghasilkan hasil penelitian.

B. Sumber dan Tempat Penelitian

1. Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data pokok yaitu guru sebagai pelaksana dalam hal ini dan sumber data penunjang lain yang mendukung penelitian yang dilakukan yaitu dari berbagai media seperti jurnal dan buku yang bersangkutan, guna memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di SDK BPK Penabur Cimahi Jl. Encep Kartawiria no.75 Kelurahan Citeureup Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. Sarana dan prasarana yang ada di SDK BPK Penabur Cimahi cukup memadai. Alasan peneliti memilih SDK BPK Penabur Cimahi sebagai subjek penelitian dikarenakan sekolah ini adalah tempat peneliti melaksanakan tugas mengajar

dan mengalami permasalahan kesulitan membaca permulaan di awal masuk SD. Subjek penelitian adalah siswa kelas I B yang jumlah siswanya ada 26 orang dengan subjek yang akan diteliti 14 orang.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2017-2018 yang dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2017.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
A	Persiapan												
1	Penyusunan proposal												
2	Seminar proposal												
3	Pengurusan tindakan penelitian												
4	Identifikasi masalah												
5	Persiapan penelitian												
B	Pelaksanaan												
6	Siklus I												
7	Siklus II												
8	Siklus III												
C	Pelaporan												
9	Penyusunan draft laporan hasil penelitian												
10	Penyusunan laporan hasil penelitian												

C. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Pembelajaran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang peneliti buat untuk tiap siklus dan tindakan terdapat satu RPP untuk membedakan tiap siklus dalam

penelitian ini, maka RPP dibuat berbeda-beda. Hal ini berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan perencanaan pembelajaran membaca permulaan. RPP yang dibuat berdasarkan landasan teoritis yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dirancanglah RPP khusus dengan menerapkan metode SAS sebagai metode untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan.

2. Teks Bacaan

Teks bacaan dibuat untuk melatih siswa membaca menggunakan metode SAS. Teks bacaan tersebut berupa kata-kata yang harus dibaca oleh siswa.

b. Instrumen Penelitian

1. Tes

Tes yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari post test. Post test diberikan pada akhir siklus untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan catatan lapangan adalah bukti otentik yang berupa catatan pokok, atau catatan terurai tentang proses yang terjadi di lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

D. Prosedur Penelitian

a. Tahap pendahuluan

Pada tahap pendahuluan yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan dan pendalaman tentang metode SAS yang akan diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas I untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

b. Tahap persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti merancang sebuah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I dalam tiga siklus. Tahap selanjutnya adalah mengembangkan materi pembelajaran, menyiapkan alat atau media yang akan digunakan saat pembelajaran, menyiapkan instrumen tes, menyiapkan instrumen penelitian dan lain sebagainya.

c. Tahap Rencana Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menerapkan metode SAS. Siswa dikenalkan pada kata selanjutnya siswa diminta merangkai menjadi suku kata. Suku kata tersebut diminta untuk dirangkai menjadi kata. Selanjutnya, guru memberikan kata baik itu dari gambar ataupun dari tanya jawab yang nantinya kata tersebut harus diuraikan menjadi suku kata dan huruf lalu huruf tersebut dirangkaikan kembali menjadi suku kata dan kata. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah dengan meminta siswa membaca kata yang telah disediakan oleh guru. Kata tersebut disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan.

d. Tahap Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan ini adalah mengikuti model Kemmis dan McTaggart. Model Kemmis dan McTaggart memiliki empat tahapan pada setiap siklusnya yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Siklus I**1) Perencanaan (*Planning*)**

Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan, peneliti melakukan persiapan perencanaan diantaranya sebagai berikut:

- a) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Membuat media pembelajaran
- c) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- d) Membuat alat evaluasi pembelajaran

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah dengan menerapkan metode kata berdasarkan dengan

rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun langkah dalam pelaksanaan ini adalah :

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.
2. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (evaluasi dilakukan menggunakan bahan bacaan yang dimulai dari kata yang dikupas menjadi suku kata dan huruf yang kemudian huruf tersebut dirangkai menjadi suku kata dan kata).

3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui suasana belajar yang terjadisaat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan ini adalah :

1. Melakukan observasi dengan lembar observasi.
2. Menilai tindakan dengan lembar observasi yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat. Hal yang diobservasi adalah perilaku siswa saat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan untuk menentukan, mengkaji, dan merenungkan kembali informasi awal berkenaan dengan aktivitas yang tidak tampak dari pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS yang telah dilakukan.

Siklus II

Seperti halnya pada siklus pertama, siklus kedua ini juga terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus ini merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya dan hasil dari refleksi dari siklus pertama.

1) Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode SAS sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.

3) Pengamatan (*Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran melalui penerapan metode SAS

4) Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan membuat perencanaan untuk siklus ketiga.

Siklus III

Seperti halnya pada siklus pertama, siklus ketiga ini juga terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus ini merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya dan hasil dari refleksi dari siklus kedua.

1) Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode SAS sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus kedua.

3) Pengamatan (*Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran melalui penerapan metode SAS.

4) Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus maka peneliti membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Aedi (2010, hlm 6) adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data seperti observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

Tabel 3.2

Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Tes Membaca Permulaan dengan Metode SAS

Kriteria	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Ketepatan dalam pelafalan	Siswa membaca kata dan suku kata dengan pelafalan yang sangat tepat	Siswa membaca kata dan suku kata dengan pelafalan yang tepat	Siswa membaca kata dan suku kata dengan pelafalan yang kurang tepat	Siswa membaca kata dan suku kata dengan pelafalan yang sangat kurang tepat
Ketepatan dalam intonasi	Siswa membaca kata dan suku kata dengan intonasi yang sangat tepat	Siswa membaca kata dan suku kata dengan intonasi yang tepat	Siswa membaca kata dan suku kata dengan intonasi yang kurang tepat	Siswa membaca kata dan suku kata dengan yang sangat kurang tepat
Kenyaringan suara dalam membaca	Siswa membaca kata dan suku kata dengan suara yang sangat nyaring	Siswa membaca kata dan suku kata dengan suara yang nyaring	Siswa membaca kata dan suku kata dengan suara yang kurang nyaring	Siswa membaca kata dan suku kata dengan pelafalan yang sangat kurang nyaring
Keberanian	Siswa membaca kata dan suku kata dengan sangat berani	Siswa membaca kata dan suku kata dengan berani	Siswa membaca kata dan suku kata dengan kurang berani	Siswa membaca kata dan suku kata dengan kurang berani

Penilaian juga dilakukan dengan cara mendeskripsikan perkembangan kemampuan siswa. Jika siswa dapat membaca dimulai dari kata walaupun secara perlahan maka siswa tersebut dinyatakan baik. Jika siswa belum bisa membaca dimulai dari kata seperti masih mengeja dari suku kata maka siswa tersebut masih memerlukan bimbingan.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan.

Misalnya, usia seseorang, tinggi badan seseorang, pendapatan penjualan selama sebulan, dsnya. (Taniredja dan Mustafidah, 2012)

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar secara klasik maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase Kemampuan} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

P = nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

100 = bilangan tetap

Tabel 3.3

Klasifikasi Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan

No	Angka	Kriteria
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-56	Kurang

